

**COMPARATIVE ANALYSIS FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK
MUAMALAT AND CONVENTIONAL BTN BANK IN INDONESIA**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT
DAN BANK BTN KONVENSIIONAL DI INDONESIA**

Masnur¹, Wiwik Anggraini², Riri Arianti³

Islamic University of Riau^{1,2,3}

[masnur@eco.uir.ac.id¹](mailto:masnur@eco.uir.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the relationship between Bank Muamalat Indonesia And State Savings Bank especially things Income, Cost, Remaining Business Proceeds, Current Ratio, Assets Turn Over, Net Profit Margin dan Rate of Return On Investment (ROI). The financial tools used are: Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Rate of Return Investment (ROI). The population in this study is Bank Muamalah Indonesia and State Savings Bank of Indonesia. Bank Muamalat Indonesia proven to increase every year, meaning income Bank Muamalat Indonesia Revenue is relatively stable, Cost is relatively stable, Remaining Business Proceeds (SHU) increased, Carren Ratiorelatively increased, Assets Turn Overrelatively stable, Net Profit Margin increase, Rate of Return On Investment (ROI) also increase dannually compared to Bank Tabungan Negara.

Keywords: Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Rate of Return Investment (ROI).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis anatara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Tabungan Negara terutama hal Reveneue, Cost, Remaining Business Proceeds, Current Ratio, Assets Turn Over, Net Profit Margin dan Rate of Return On Investment (ROI) . Alat keuangan yang dipergunakan adalah : Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Rate of Return Investment (ROI). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalah Indonesia dan Bank Tabungan Negara Indonesia. Bank Muamalat Indonesia terbukti setiap tahun meningkat, artinya pendapatan Bank Muamalat Indonesia Reveneue relatif stabil, Cost relatif stabil, Remaining Business Proceeds (SHU) meningkat, Carren Ratio relatif meningkat, Assets Turn Over realtif stabil, Net Profit Margin meningkat, Rate of Return On Investment (ROI) juga meningkat setiap tahun dibandingkan Bank Tabungan Negara.

Kata Kunci: Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Rate of Return Investment (ROI).

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu industri jasa keuangan di Indonesia yang saat ini tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi. Perbankan dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan sehingga kesejahteraan sektor perbankan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan tempat pertama yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan perekonomian,. Sebagai lembaga intermediary yang fungsinya menyalurkan kembali dana suatu unit ekonomi yang mengalami surplus kepada unit ekonomi yang mengalami defisit, bank umumnya memberikan

keuntungan kepada deposan dan juga sebaliknya. Agar bank dapat terus menjalankan perannya sebagai lembaga intermediary, bank dituntut untuk terus dapat meningkatkan kinerjanya dan menjaga kinerjanya agar senantiasa menjadi kepercayaan bagi bagi nasabah.

Kinerja bank merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank menginginkan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin

ketat. Menjadi bank dengan kinerja yang baik di tengah meningkatnya persaingan pada industri perbankan dan kompleksitas usahanya, maka bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kinerja bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan juga sebagai bahan evaluasi hasil dari kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dijalankan.

Dalam menilai kinerja bank, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian (IBI, 2016). Pada akhirnya laporan hasil kinerja bank tersebut digunakan untuk keperluan laporan eksternal pada pengawasan bank, selain itu juga dapat digunakan oleh manajer untuk dapat mengidentifikasi masalah pada bank yang perlu ditindaklanjuti.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan membandingkan kinerja BSI dan BTN Konvensional di Indonesia pada periode 2019-2023, dengan mempergunakan analisis Ratio Likuiditas, Ratio Aktivitas, dan Ratio Profitabilitas, dengan cara mencari nilai penerimaan kotor dan laba bersih pada laporan keuangan bank.

KAJIAN PUSTAKA

Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa

lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2002).

Bank Syariah merupakan suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuan syariah Islam. Menurut Muhamad (2005), Bank Syariah dalam menjalankan kegiatannya menganut prinsip sebagai berikut:

Prinsip Keadilan: Prinsip keadilan mengacu pada sistem operasional Bank Syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dan pembagian risiko, hal ini terlihat jelas perbedaannya dengan rekannya yaitu Bank Konvensional.

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (BPI, 2014). Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan keberadaannya di Indonesia sangat banyak. Sementara itu, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR yaitu menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan (Bank Indonesia, 2004).

Secara teori, Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional. Prinsip dasar yang membedakan Bank Syariah dan Bank Konvensional tersebut terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antara nasabah dan pihak bank. Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dan pembagian risiko, sedangkan dalam Bank Konvensional menganut sistem bunga. Sehingga

dalam sistem Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena dalam perbankan syariah mengharamkan riba.

Murhadi (2013) menyatakan kinerja perbankan merupakan hasil yang mampu diraih oleh suatu perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Perkembangan kinerja bank tersebut dapat diamati dari tahun ke tahun, sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila kinerja perbankan pada tahun tertentu tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Rasio keuangan yang menghubungkan laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca digunakan untuk mengetahui trend modal atau kekayaan bank, sedangkan laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal tersebut. Hasil dari nilai rasio-rasio akan dibandingkan dengan tolok ukur yang sudah ada.

Laporan keuangan disajikan dalam dua periode sekaligus yaitu posisi tanggal laporan dan posisi periode sebelumnya, sehingga terlihat kecenderungan antara periode sebelumnya dan periode yang akan datang.

Secara umum menurut (Fahmi, 2014) laporan keuangan bank ada dua, yaitu laporan inti dan laporan pelengkap. Laporan inti terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Adapun laporan pelengkap yang bertujuan untuk memperkuat laporan inti terdiri atas laporan komitmen; laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum; laporan transaksi valuta asing dan derivatif; laporan kualitas aktiva produktif dan derivatif; perhitungan

rasio keuangan; pengurus bank dan pemilik bank.

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian ditabulasikan kedalam tabel dan selanjutnya diuraikan secara sistematis, dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap pemecahan masalah. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan :

1. Ratio Likuiditas

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Ratio Aktivitas

Yaitu untuk mengukur sampai berapa besar kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Ratio Profitabilitas

- a. Profit Margin yaitu mengukur pendapatan bersih per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin membaik

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

- b. Rate of Return On Investmen (ROI) yaitu mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Data Bank Muamalat diperoleh dari website resmi (<file:///C:/Users/Acer/Documents/LAPORNAKEBT202019-2023.pdf>). Dan Bank Tabungan Negara diperoleh dari website resmi (<file:///C:/Users/Acer/Documents/LAPORANKEU.BAN20MUAMALAT/MUAMALAT-laporan-tahunan-2019.pdf>)

Analisis Dan Evaluasi Hasil Penelitian**Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan BTN**

Untuk memudahkan dalam penelitian analisa kinerja keuangan, dibagi dalam beberapa pendekatan yang dapat mengantarkan keanalisa yang lebih akurat dalam pengelolaan data, adapun pendekatan yang dilakukan sebagai berikut :

HASIL DAN ANALISIS**Penerimaan (Revenue)**

Tabel 4.2: Perkembangan Penerimaan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Tahun	Sumber Pendapatan		Total	% Perkembangan
	Pendapatan Jasa	Pendapatan lain	Pendapatan	
2019	2.779.690.864	647.444.024	3.427.134.888	0
2020	2.431.607.445	574.640.428	3.006.247.873	1,22%
2021	2.139.790.340	583.694.903	2.723.485.243	0,09%
2022	1.764.404.579	1.097.740.499	2.862.145.078	0,05%
2023	2.153.387.560	904.545.750	3.057.933.310	0.06%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Muamalat Indonesia**

Tabel 4.2: Perkembangan Penerimaan Bank Tabungan Negara Periode Tahun 2019-2023

Tahun	Sumber Pendapatan		Total	% Perkembangan
	Pendapatan Jasa	Pendapatan lain	Pendapatan	
2019	23.271.432	2.109.852	25.381.284	0
2020	22.947.252	2.514.607	25.461.859	0,31%
2021	23.413.857	2.362.567	25.776.424	0,01%
2022	23.233.200	1.709.597	24.942.797	0,03%
2023	24.722.529	3.885.367	28.607.896	0,14%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Tabungan Negara**

Selama lima tahun terakhir pendapatan mengalami peningkatan dengan presentase terlihat dalam tabel 4.2 walaupun peningkatan itu tidak terlalu tinggi tetapi masih bisa dikatakan ada perkembangan pada **Bank Muamalat Indonesia**, terdiri dari pendapatan bagi hasil, pendaptan

administrasi, pendapatan jasa Bank dan pendapatan lain-lain. Pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2020, dikarenakan pendapatan lain-lain meningkat walaupun tidak diikuti pendapatan jasa, sehingga terjadi kenaikan karena pelayanan yang baik.

Pengeluaran atau Biaya (Cost)**Tabel 4.3: Rincian Biaya Operasional Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Biaya Usaha	Biaya Adm & Umum	Biaya Lain	Total Biaya	Perkembangan
2019	11.256.531	1.436.903.463	102.129.771	1.550.287.765	0 %
2020	7.093.553	1.271.248.173	67.133.565	1.345.475.291	0,13%
2021	21.390.798	1.200.894.797	103.329.365	1.325.614.960	0,01%
2022	12.577.960	1.146.167.869	71.578.448	1.230.324.277	0,07%
2023	12.089.509	1.110.662.198	85.531.410	1.208.283.117	0,01%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Muamalat Indonesia**

Tabel 4.3: Rincian Biaya Operasional Bank Tabungan Negara

Tahun	Biaya Usaha	Biaya Adm & Umum	Biaya Lain	Total Biaya	Perkembangan
2019	15.167.294	6.756.768	306.447	22.232.528	0 %
2020	14.687.492	6.560.828	285.782	21.536.122	0,03%
2021	11.670.728	7.761.438	930.968	20.365.155	0,05%
2022	9.866.919	8.544.317	329.308	18.742.566	0,07%
2023	13.203.108	8.524.056	487.614	22.216.801	0,18%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Tabungan Negara**

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa jumlah biaya usaha yang dikeluarkan oleh **Bank Muamalat Indonesia** setiap tahun selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya pelayanan kepada masyarakat, kegiatan usaha, walaupun ada penghematan biaya administrasi dan umum, sehingga pengeluaran biaya semakin meningkat. Biaya usaha selama lima tahun terakhir seperti penagihan pinjaman yang belum tertagih, biaya gaji dan perawatan kendaraan, baik keperluan untuk

penyaluran dana maupun penghimpunan dana masyarakat.

Pengeluaran biaya yang selalu meningkat ini bisa dihemat dengan menggunakan skala prioritas, mana yang harus dilakukan lebih dahulu dan mana yang belum penting kalau bisa ditiadakan, sehingga penghematan biaya dapat terjadi. Selain itu bila ada kegiatan yang tidak signifikan untuk mendapatkan laba, maka sebaiknya dihentikan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)**Tabel. 4.4: Perkembangan Sisa Hasil Usaha Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Penerimaan kotor	Pengeluaran (Biaya)	SHU (Laba bersih)	Perkembangan
2019	2.779.690.864	1.550.287.746	1.229.403.118	0
2020	2.431.607.445	1.345.475.291	1.086.132.154	0,11%
2021	2.139.790.340	1.325.612.939	814.177.401	0,25%
2022	1.764.404.579	1.230.324.277	534.080.302	0,34%
2023	2.153.387.560	1.208.283.117	945.104.443	0,76%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Muamalat Indonesia**

Tabel. 4.4: Perkembangan Sisa Hasil Usaha Bank Tabungan Negara

Tahun	Penerimaan kotor	Pengeluaran (Biaya)	SHU (Laba bersih)	Perkembangan
2019	23.271.432	15.167.294	8.104.138	0

2020	22.947.252	14.687.492	8.259.760	0,01%
2021	23.413.857	11.670.728	11.743.129	0,42%
2022	23.233.200	9.866.919	13.366.281	0,13%
2023	24.722.529	13.203.108	11.519.421	0,13%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Tabungan Negara**

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa laba bersih **Bank Muamalah** selama lima tahun terakhir dapat dengan stabil dipertahankan, karena masih dalam kisaran satu triliun dua ratusan milyar. Pada tahun 2019 laba bersih cukup tinggi karena biaya pengeluaran tidak besar, tahun 2020 laba bersih meningkat walaupun penerimaan kotor menurun diikuti penurunan biaya. Tahun 2021 laba bersih meningkat dari 2020 karena biaya pengeluaran menurun dan penerimaan kotor juga meningkat dari tahun 2020. Tahun 2022, laba bersih turun lagi dari tahun 2021 karena penerimaan kotor menurun, walaupun biaya pengeluaran juga menurun.

Kemudian untuk tahun 2023 laba bersih kembali mengalami peningkatan, disebabkan pendapatannya meningkat, tetapi dibarengi dengan penurunan biaya, sehingga laba yang dihasilkan dapat bertahan relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa laba bersih **Bank Tabungan Negara** selama

lima tahun terakhir dapat dipertahankan dengan stabil, karena masih dalam kisaran delapan triliun seratusan milyar. Pada tahun 2019 laba bersih cukup tinggi karena biaya pengeluaran tidak besar, tahun 2020 laba bersih menurun karena menurunnya penerimaan kotor. Tahun 2021 laba bersih relatif lebih kecil dari 2020 walaupun biaya pengeluaran menurun tetapi penerimaan kotor juga menurun dari tahun 2020. Tahun 2022, laba bersih meningkat lagi dari tahun 2021 karena penerimaan kotor menurun, diikuti menurunnya biaya pengeluaran.

Kemudian untuk tahun 2023 laba bersih kembali mengalami peningkatan disebabkan pendapatan mengalami peningkatan tetapi dibarengi dengan peningkatan biaya, sehingga laba yang dihasilkan dapat bertahan relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan BTN

Ratio Likuiditas

Tabel 4.5: Perkembangan Aktiva lancar, Hutang lancar dan Current Ratio Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current Ratio	Perkembangan
2019	45.123.137.493	9.622.883.761	4,68 %	0%
2020	44.916.863.958	9.518.089.109	4,71 %	0,64%
2021	52.486.327.558	11.554.646.096	4,54 %	0,36%
2022	54.899.174.661	10.564.670.439	5,19 %	0,14%
2023	60.069.408.731	15.048.239.032	3,99 %	0,23%

Sumber : Laporan Keuangan **Bank Muamalat Indonesia**

Tabel 4.5: Perkembangan Aktiva lancar, Hutang lancar dan Current Ratio Bank Tabungan Negara

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current Ratio	Perkembangan
2019	299.530.646	1.999.183	1,49 %	0%
2020	321.069.989	4.765.276	6,73 %	3,51%
2021	363.666.995	3.654.236	9,51 %	0,41%
2022	439.330.848	3.205.358	13,70 %	0,44%
2023	366.944.289	3.277.514	11,19 %	0,18%

Sumber : Laporan Keuangan **Ratio Bank Tabungan Negara**

Current Ratio Bank Muamalat Indonesia apa bila dilihat dari tabel 4.5 selama lima tahun, tahun 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2020 menurun, tahun 2021 meningkat, tahun 2022 tambah meningkat dan tahun 2023 turun kembali.

Untuk tahun 2019 tampak pada Tabel: 4.5, *current ratio* nilainya adalah 4,68 %, disebabkan aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga kemampuan membayar hutang dengan segera oleh aktiva lancar sebagai penjamin dalam satu rupiah adalah senilai Rp. 4,68

Current ratio pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 4,71%, disebabkan aktiva lancar turun dibarengi turunnya utang lancar.

Pada tahun 2021 *current ratio* turun menjadi 4,54 % tetapi aktiva lancar masih tetap dapat dipertahankan peningkatannya dari tahun 2020. Nilai *current ratio* 4,54% ini berarti bahwa hutang yang segera harus dilunasi yang dijamin oleh aktiva lancar dalam satu rupiah adalah Rp 4,54.

Untuk tahun 2022 nilai dari *current ratio* meningkat lagi senilai 5,19 % mendekati enam, sehingga posisi keuangan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, ini berarti dalam satu rupiah hutang yang segera dilunasi dijamin oleh aktiva lancar adalah Rp 5,19. Tahun 2023 nilai *current ratio* kembali menurun, namun peningkatan aktiva lancar dapat dipertahankan, 3,99%, berarti dalam satu rupiah hutang

yang segera dilunasi dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,99.

Dari perhitungan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa **Bank Muamalat Indonesia** memiliki *current ratio* yang tinggi, yakni setiap Rp 1 hutang lancar rata-rata dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,99 hingga Rp 5,19.

Current Ratio Bank Tabungan Negara dilihat dari tabel 4.5 selama lima tahun yaitu 2019-2022 mengalami peningkatan, hanya tahun 2023 sedikit mengalami penurunan.

Untuk tahun 2019, nilai *current ratio* adalah 1,49 %, disebabkan oleh aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga kemampuan membayar hutang dengan segera oleh aktiva lancar sebagai penjamin dalam satu rupiah hutang adalah senilai Rp. 1,49

Current ratio pada tahun 2020 mengalami peningkatan yakni 6,73, disebabkan oleh aktiva lancar mengalami kenaikan diikuti kenaikan utang lancar.

Pada tahun 2021 *current ratio* bernilai 9,51 % meningkatkan dari tahun 2020. Berarti bahwa hutang yang segera harus dilunasi dijamin oleh aktiva lancar dalam satu rupiah adalah Rp 9,51.

Untuk tahun 2022 nilai *current ratio* meningkat lagi senilai 13,70 % ini mendekati empat belas, sehingga posisi keuangan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, dalam satu rupiah hutang yang segera dilunasi dijamin oleh aktiva lancar Rp 13,70. Tahun 2023

nilai *current ratio* sedikit mengalami penurunan, senilai, 11,19%, berarti dalam satu rupiah hutang yang segera dilunasi dijamin oleh aktiva lancar Rp 11,19.

Dari perhitungan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa **Bank Tabungan Negara** memiliki *current ratio* yang tinggi, yakni setiap Rp 1 hutang lancar rata-rata dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,49 hingga Rp 13,70.

Ratio Aktivitas

Tabel 4.6: Perkembangan Pendapatan, Total Aktiva Dan Total Assets Turn Over Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2019	3.427.134.888	50.555.519.435	0,67 kali
2020	3.006.247.873	51.241.303.583	0,58 kali
2021	2.723.485.243	58.899.174.319	0,46 kali
2022	2.862.145.078	61.363.584.209	0,46 kali
2023	3.057.933.310	66.953.058.812	0,45 kali

Sumber : Laporan keuangan **Bank Muamalat Indonesia**

Tabel 4.6: Perkembangan Pendapatan, Total Aktiva Dan Total Assets Turn Over Bank Tabungan Negara

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2019	25.381.284	311.776.828	0,81 kali
2020	25.461.859	361.208.406	0,70 kali
2021	25.776.424	371.868.311	0,69 kali
2022	24.942.797	402.148.312	0,62 kali
2023	28.607.896	438.749.736	0,65 kali

Sumber : Laporan keuangan **Bank Tabungan Negara**

Berdasarkan Tabel 4.6 pada **Bank Muamalat Indonesia**, bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata setiap tahun berputar antara 0,45 kali sampai dengan 0,67 kali, berarti setiap satu rupiah aktiva menghasilkan *revenue* antara Rp 0,45 hingga Rp 0,67

Bila dilihat perkembangan total *assets turn over* tidak terjadi peningkatan setiap tahun tetapi hanya relatif normal, karena nilai perputaran uang mendekati 100 persen.

Walaupun pendapatan setiap tahun meningkat tetapi tidaklah

mendekati total aktiva yang digunakan sebagai sumber dana untuk pengelolaannya, dengan demikian dapat dikatakan tingkat efektivitasnya masih rendah.

Berdasarkan Tabel 4.6 pada **Bank Muamalat Indonesia**, dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata setiap tahun berputar antara 0,62 kali sampai dengan 0,81 kali, ini berarti setiap satu rupiah aktiva dalam setiap tahunnya menghasilkan *revenue* antara Rp 0,62 hingga Rp 0,81

Analisis Efisiensi Biaya

Tabel 4.7: Perkembangan Profit Margin Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	Profit Margin	Perkembangan
2019	1.229.403.118	3.427.134.888	0,35 %	0

2020	1.086.132.154	3.006.247.873	0,36 %	0,02%
2021	814.177.401	2.723.485.243	0,29 %	0,19%
2022	534.080.302	2.862.145.078	1,18 %	3,06 %
2023	945.104.443	3.057.933.310	0,30%	2,06%

Sumber : Laporan keuangan **Bank Muamalat Indonesia**

Tabel 4.7: Perkembangan Profit Margin Bank Tabungan Negara

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	Profit Margin	Perkembangan
2019	8.104.138	25.381.284	0,31%	0
2020	8.259.760	25.461.859	0,32 %	0,03%
2021	11.743.129	25.776.424	0,45 %	0,04 %
2022	13.366.281	24.942.797	0,53 %	0,17 %
2023	11.519.421	28.607.896	0,40 %	0,24 %

Sumber : Laporan keuangan **Bank Tabungan Negara**

Untuk *ratio profit margin* terlihat perkembangannya cenderung mengalami stabil seperti terlihat pada tabel 4.7 **Bank Muamalat Indonesia** untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 tetap stabil yaitu 0,29% sampai dengan 0,35%, disebabkan jumlah laba usaha dibandingkan dengan pendapatan mengalami peningkatan setiap tahun. Kemudian untuk tahun 2022, *ratio profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1.18 %, disebabkan laba usaha meningkat.

Kemudian untuk tahun 2023 kembali stabil sebesar 0.30 %, disebabkan oleh peningkatan pendapatan walaupun diiringi peningkatan biaya.

Untuk *ratio profit margin* terlihat perkembangannya cenderung stabil seperti terlihat pada tabel 4.7 **Bank Tabungan Negara** untuk tahun 2019 sampai dengan 2023 tetap stabil 0,31% sampai dengan 0,53%, karena jumlah laba usaha meningkat setiap tahun dibandingkan dengan pendapatan.

Tabel 4.8 : Perkembangan Net Earning Power Ratio atau Rate of Return on Investment Bank Muamalat

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aktiva	ROI	Perkembangan
2019	1.229.403.118	50.555.519.435	0,24 %	0
2020	1.086.132.154	51.241.303.583	0,21 %	0,12%
2021	814.177.401	58.899.174.319	0,13 %	0,38%
2022	534.080.302	61.363.584.209	0,08%	0,38%
2023	945.104.443	66.953.058.812	0,14%	0,75 %

Sumber : Laporan keuangan **Bank Muamalat**

Tabel 4.8 : Perkembangan Net Earning Power Ratio atau Rate of Return on Investment Bank Tabungan Negara

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aktiva	ROI	Perkembangan
2019	8.104.138	311.776.828	0,25 %	0%
2020	8.259.760	361.208.406	0,22 %	0,12 %
2021	11.743.129	371.868.311	0,31 %	0,40%
2022	13.366.281	402.148.312	0,33%	0,06%
2023	11.519.421	438.749.736	0,26%	0,21%

Sumber : Laporan keuangan **Bank Tabungan Negara**

Bila dilihat tabel 4.8 *Bank Muamalat* tampak terjadi peningkatan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,24 %, disebabkan terlalu rendah total aktiva pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 meningkat sedikit, dan sisa hasil usaha juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2021 menurun kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva hanya sebesar 0,13 %, hal ini terjadi karena sisa hasil usaha menurun, sedangkan total aktiva meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2022 menurun lagi yaitu sebesar 0,08 %, ini terjadi karena peningkatan penggunaan aktiva, namun sisa hasil usaha juga menurun. Untuk tahun 2023 meningkat kembali sebesar 0,14 %, karena sisa hasil usaha meningkat, total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya.

Bila dilihat tabel 4.8 *Bank Tabungan Negara* tampak bahwa terjadi peningkatan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva keuntungan bersih sebesar 0,24 %, karena terlalu rendah total aktiva pada tahun 2019, tahun 2020 meningkat sedikit, dan sisa hasil usaha juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2021 kemampuan dari modal yang diinvestasikan menurun, keuntungan bersih sebesar 0,13 %, karena sisa hasil usaha menurun, sedangkan total aktiva meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2022 turun lagi yaitu menjadi sebesar 0,08 %, karena peningkatan penggunaan aktiva, sisa hasil usaha juga menurun. Untuk tahun 2023 keuntungan meningkat sebesar 0,14 %, karena sisa hasil usaha meningkat, diiringi dengan total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.9 : Ratio Bank Muamalat Untuk Variabel Yang Diteliti

No	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
01	Current Ratio	4,68	4,71	4,54	5,19	3,99
02	Assets Turn Over	0,67	0,58	0,46	0,46	0,45
03	Net Profit Margin	1,26 %	1,25 %	1,27 %	1,04 %	1,09 %
04	Return On Investment (ROI)	0,85 %	0,73 %	0,58 %	0,48%	0,50%

Sumber : Data Olahan Dari Hasil Penelitian

Tabel 4.9 : Ratio BNT Untuk Variabel Yang Diteliti

No	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
01	Current Ratio	1,49 %	6,73 %	9,51 %	13,70 %	11,19 %
02	Assets Turn Over	0,81	0,70	0,69	0,62	0,65
03	Net Profit Margin	0,31%	0,32 %	0,45 %	0,53 %	040%
04	Return On Investment (ROI)	0,25 %	0,22 %	0,31 %	0,33%	0,26%

Sumber : Data Olahan Dari Hasil Penelitian

Simpulan

1. Kinerja keuangan *Bank Muamalat Indonesia* cukup stabil dalam hal efisiensi biaya disebabkan jika pengeluaran (biaya) operasional meningkat maka pendapatanpun meningkat dan sebaliknya jika

pengeluaran (biaya) operasional menurun maka pendapatanpun menurun. Kinerja keuangan *Bank Tabungan Negara* kurang stabil, terutama dalam hal efisiensi kadang naik, tetapi kadang turun yang sangat besar

- b. Sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran (biaya) operasional. Stabilitas sisa hasil usaha **Bank Muamalat Indonesia** terbukti setiap tahun meningkat, artinya pendapatan **Bank Muamalat Indonesia** setiap tahun selalu lebih besar dari pada pengeluaran.

Sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir juga dapat dipertahankan stabilitasnya seperti pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh lebih kecil dari tahun 2020 tetapi dibarengi dengan biaya yang kecil pula sehingga laba yang dihasilkan juga relatif stabil

Kinerja Keuangan **Bank Muamalat Indonesia** dan **Bank Tabungan Negara** dalam meningkatkan penerimaannya sama-sama bersumber dari pendapatan jasa, pendapatan lain-lain dan pendapatan administrasi dikurangi dengan pengeluaran (biaya) operasional dengan menggunakan skala prioritas mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal.

5.3. Saran

Dari hasil analisis diketahui masih terlalu rendahnya tingkat kemampuan **Bank Muamalat Indonesia** dan **Bank Tabungan Negara** untuk menghasilkan pendapatan, sehingga sisa hasil usaha yang didapat juga masih rendah dibandingkan dengan aktiva yang digunakan. Untuk itu penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan pengawasan terhadap pengeluaran atau biaya, kalau dirasa tidak signifikan dengan pendapatan yang diperoleh, sebaiknya pengeluaran itu tidak dilakukan.

Untuk kegiatan usaha yang ditutup sementara, sebaiknya dicarikan investor baru yang mau menanamkan

modalnya kedalam **Bank Muamalat Indonesia** dan **Bank Tabungan Negara**, sehingga terjadi dana segar yang dapat meningkatkan pendapatan, dari sektor ekonomi yaitu perdagangan yang ada selama ini. Untuk itu pengeluaran yang terjadi dalam pembiayaan sebaiknya, sangat hati-hati dan memberi persyaratan yang ketat tetapi masih dalam batasan kewajaran.

REFERENSI

- Abubakar, A., & Gani, I. M. (2013). Dampak perkembangan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi: Tinjauan lain terhadap bukti dari Nigeria. *Jurnal Manajemen Bisnis & Penelitian Ilmu Sosial (JBM&SSR)*, 2(4), 47–57.
<https://doi.org/10.21608/sinjas.2021.67821.1011>.
- Abusharbeh, M. T. (2017). Dampak sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi: Analisis empiris dari ekonomi Palestina. *Jurnal Isu-isu yang Muncul di Ekonomi, Keuangan dan Perbankan (JEIEFB): Jurnal Riset Internasional Online Jurnal*, 6(2), 2306–2316.
- Alharbi, A. T. (2017). Determinan Profitabilitas Bank Islam: Analisis Internasional bukti. *Jurnal Internasional Keuangan Islam dan Timur Tengah dan Manajemen*, 10(3), 1–21.
<https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>.
- Andriyani, N., & Musdholifah. (2017). Pengaruh NPL, CAR, LDR, LTA, GWM dan GDP terhadap kinerja keuangan bank umum persero di Indonesia periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–12.
- Bolarinwa, S. T., Obembe, O. B., & Olaniyi, C. (2019). Meninjau

- kembali penentu profitabilitas perbankan di Nigeria. *Jurnal Studi Ekonomi*, 46(3), 633–651. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2017-0246>.
- Bougatef, K. (2017). Penentu profitabilitas bank di Tunisia: Apakah korupsi masalah? *Jurnal Pengendalian Pencucian Uang*, 20(1), 70–78. <https://doi.org/10.1108/JMLC-10-2015-0044>.
- Chowdhury, M. A. F., Haque, M. M., & Masih, M. (2017). Menelaah kembali Determinan Kinerja Bank Islam: Bukti Baru dari Studi Dinamis Pendekatan GMM, regresi kuantil, dan koherensi wavelet. *Pasar Keuangan dan Perdagangan*, 53(7), 1519–1534. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1250076>.
- Chowdhury, M. A. F., & Rasid, M. E. S. M. (2016). Faktor-faktor penentu kinerja Bank Islam di negara-negara GCC: Pendekatan GMM yang dinamis. *Dalam Kemajuan dalam Keuangan, Pemasaran, dan Manajemen Islam*, 49-80. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-899-820161005>.
- Dodoev, K. (2018). Analisis Perbandingan Bank Islam dan Bank Konvensional. *Jurnal Global Manajemen dan Penelitian Bisnis: C Keuangan*, 18(6), 0–5.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan bank simpanan di Turki. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>.
- Elshaday, T., Kenenisa, D., & Mohammed, S. (2018). Penentu keuangan kinerja bank komersial di Ethiopia: Penekanan khusus pada sektor swasta bank komersial. *Jurnal Manajemen Bisnis Afrika*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.5897/ajbm2017.8470>.
- Elvira, H., Akuntansi, J., Bandung, P. N., & Mauluddi, H. A. (2020). The effect dana pihak ketiga dan persyaratan cadangan terhadap pengembalian aset di bank umum konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Manajemen*, 1(1), 195–204.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Perusahaan bank internasional dan bank nasional go public periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Ferrouhi, E. M. (2014). Likuiditas dan kinerja keuangan bank: Bukti dari Industri perbankan Maroko. *Bisnis: Teori dan Praktik*, 15(4), 351–361. <https://doi.org/10.3846/btp.2014.443>.
- Firdausi, I. (2016). Analisis pengaruh kinerja perbankan terhadap dana pihak ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 487–495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>.
- Gabriel, O., Victor, I. E., & Innocent, I. O. (2019). Dampak Kredit Bermasalah terhadap kinerja keuangan bank komersial di Nigeria. *Jurnal Internasional Studi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.46545/ajibms.v1i2.82>.
- Hamdani, Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016), 2(2), 62–73.

- Sufyati, H.S., Handayani, T., Maulida, S., & Melati, M. (2022). Financial analisis kinerja dan kesehatan perbankan Islam sebelum Mega Merger.Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 10(1), 91-108. <https://doi.org/10.21043/keseimbangan.v10i1.14852>
- Bank Indonesia. (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Isanzu, J. S. (2017). Dampak risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Cina. Jurnal Penelitian dan Pemasaran Bisnis Internasional, 2(3),14
17.<https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.23.3002>.
- Jha, S., & Hui, X. (2012). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan komersial bank: Studi kasus Nepal. Jurnal Manajemen Bisnis Afrika, 6(25),7601–7611. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.3073>.
- Jokipii, T., & Monnin, P. (2013). Dampak stabilitas sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi riil ekonomi. Jurnal Uang dan Keuangan Internasional, 32(1), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2012.02.008>.
- Khan, I., Khan, M., & Tahir, M. (2017). Perbandingan kinerja sistem informasi Islam dan bank konvensional: Bukti empiris dari Pakistan Imran Khan, Mehreen Khan, Muhammad Tahir,. Jurnal Internasional Islam dan Keuangan dan Manajemen Timur Tengah, 9(3), 134–149.
- Majid, M. S. A., & Ulina, S. (2020). Apakah krisis keuangan global 2008 penting?untuk penentu kinerja perbankan konvensional dan Islam in Indonesia? Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 6(2), 77–90. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art1>.
- Mathuva, D. dan Nyangu, M. (2022). Apakah rezim regulasi perbankan mempengaruhi Kualitas pendapatan bank di kawasan Afrika Timur? Jurnal Akuntansi dalam Ekonomi Berkembang, 12(3), 433-467. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-Nomor telepon 2020-0325>.
- Muin, S. A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2011-2016. Jurnal Ekonomi, 5(2), 137–147.
- Ndoricimpa, A. (2020). Efek ambang batas utang publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika: Bukti baru. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 22(2), 187–207. <https://doi.org/10.1108/jed-01-2020-0001>.
- OJK. (2015). Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan kepada Sektor Prioritas. Otoritas Jasa Keuangan, 58. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Potensi-Pertumbuhan-Ekonomi-ditinjau-dari-Penyaluran-Kredit-Perbankan-Kepada-Sektor-Prioritas/KajianKredit-Pertumbuhan Eko \(final\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Potensi-Pertumbuhan-Ekonomi-ditinjau-dari-Penyaluran-Kredit-Perbankan-Kepada-Sektor-Prioritas/KajianKredit-Pertumbuhan Eko (final).pdf).
- Ozurumba, B. A. (2016). Dampak kredit bermasalah terhadap kinerja dari bank komersial terpilih di Nigeria. Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi, 7(16), 95–109. www.iiste.org.

- Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). Faktor penentu profitabilitas bank: Bukti dari 27 sistem perbankan Uni Eropa. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00104-5).
- Pratito, D. W., & Puspitasari, D. (2017). Analisis pengaruh kebijakan giro wajib minimum (GWM), posisi devisa netto (PDN), loan to deposit ratio (LDR), cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), dan suku bunga sbi terhadap perubahan laba (Studi pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(2), 228. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i2.488>.
- Purnamasari, D. (2021). Pengaruh pendapatan bagi hasil masyarakat, financing to deposit ratio (FDR), capital adequacy ratio (CAR), dan giro wajib minimum (GWM) terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019. Thesis. UIN Satu Tulungagung.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh non performing loan (NPL) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas. *Management Jurnal Analisis*, 5(2), 110–115. <http://maj.unnes.ac.id>.
- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Menganalisis determinan kinerja: Bank Konvensional versus Bank Islam di Pakistan. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 92–107. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.002>.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return on asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>.
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). Pengaruh manajemen risiko kredit dan faktor-faktor spesifik bank terhadap kinerja keuangan negara-negara Asia Selatan bank komersial. *Jurnal Penelitian Akuntansi Asia*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/lihat/2184%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/artikellihatFile/2184/1510>.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–109. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>.
- Tabash, M. I., Yahya, A. T., & Akhtar, A. (2017). Perbandingan kinerja keuangan bank Islam dan konvensional di Uni Emirat Arab (UEA). *Konferensi Internasional tentang Kemajuan dalam Bisnis, Manajemen dan Hukum (ICABML) 2017*, 1(1), 477–494. <https://doi.org/10.30585/icabml-cp.v1i1.39>.
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). Profitabilitas bank-bank Tiongkok: Dampak risiko, persaingan dan efisiensi. *Tinjauan Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 86–105.

- <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2015-0072>.
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. (2017). Risiko dan profitabilitas investasi syariah Bank: Penipuan agama atau solusi alternatif? *Eropa Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 23(1), 40–45. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>.
- Uddin, M. S., Ahsan, M. K., & Haque, M. A. (2017). Perbandingan laporan keuangan kinerja bank syariah dan bank konvensional di Bangladesh. *ABC Peringatan Penelitian*, 5(2), 9-20. <https://doi.org/10.18034/ra.v5i2.313>.
- Ulina, S., & Majid, M. S. A. (2020). Analisis Perbandingan Determinan Kinerja perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 176–192.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.
- Widodo, A., & Agustiyani, M. (2017). Implikasi kinerja internal perbankan syariah dan gejala indikator makroekonomi terhadap akselerasi pembiayaan bank umum syariah di Indonesia.